

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri (Asmawati, 2018:7).

Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki perkembangan zaman. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah dari zaman orde lama, orde baru, hingga saat pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada sektor pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintah yang termasuk dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Sartika, 2022:72).

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, program wajib belajar, beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013 (Khoirurrijal, et all., 2022:86)

Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan jaman. Tujuan lain adanya perubahan kurikulum pada dasarnya harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah (Arifa, 2022:3).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK ternyata masih ditemukan berbagai kendala baik yang bersifat konseptual maupun teknis, Kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu: a) buku sebagai sumber pembelajaran; b) pembuatan media pembelajaran; c) pemahaman guru; d) pemaduan antar muatan pelajaran dalam tematik; dan e) penguasaan teknologi informasi dan sarana prasarana yang kurang mendukung, yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kendala penerapan kurikulum 2013 yakni menerapkan model pembelajaran seperti model Pembelajaran discovery atau inquiry, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran kooperatif.

Sementara dari pihak pemerintah untuk mengatasi kendala penerapan Kurikulum 2013, pemerintah Indonesia memunculkan kembali kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan (Dhomiri, 2023:6).

Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain) (Arifa, 2022:3).

Namun pada praktiknya kurikulum merdeka masih menemukan kendala, berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada beberapa guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jakabaring, diketahui bahwa :

1. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami pola pembelajaran pada kurikulum merdeka,
2. Siswa masih kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka,
3. Sebagian siswa belum siap dalam penerapan P5 yang ada pada Kurikulum Merdeka,
4. Sarana prasana penunjang kegiatan pada kurikulum merdeka masih sangat terbatas dan Hal tersebut berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Kurikulum seapik apapun tidak akan bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan jika guru yang menjadi penopang proses pembelajaran tidak mampu melaksanakan tugas dengan baik. Sangat diperlukan guru yang memiliki kinerja yang baik untuk melaksanakannya. Kinerja guru merupakan seluruh usaha serta kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas utama sebagai seorang guru serta pengembangan pribadi seorang guru (Tindaon & Sembiring, 2023:5).

Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi, memberikan penilaian sampai dengan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk dapat memiliki wawasan yang luas dalam ilmu kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Muspawi, 2021:7).

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Fisher et al., 2016). Sementara Sumual et al., (2017:7), mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Saat ini dibutuhkan guru yang kreatif mengemas materi pembelajaran agar siswa mampu memahami isi materi pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yang kembali di hadirkan bagi siswa Sekolah Dasar setelah beberapa tahun lalu sempat ditiadakan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di banyak negara di dunia. Kemampuan berbahasa Inggris dapat membuka banyak kesempatan untuk anak di masa depan, seperti memperluas peluang karir dan studi di luar negeri, serta memperluas wawasan dan pengetahuan tentang dunia (Widagdo et al., 2020:87).

Selain itu, dengan menguasai bahasa Inggris, anak-anak dapat lebih mudah mengakses informasi dari berbagai sumber, seperti buku, film, musik, dan internet. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar di banyak bidang, seperti teknologi, bisnis, dan ilmu pengetahuan. Belajar bahasa Inggris sejak dini juga dapat membantu anak memperoleh kemampuan berbahasa yang lebih baik secara umum, termasuk kemampuan memahami tata bahasa dan struktur kalimat yang benar. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan (Asmawati, 2018:11).

Kemampuan guru dalam mengolah materi dan menyampaikannya kepada siswa akan memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Salfita, (2018:5), mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya melalui alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara teratur. Penelitian ini menggunakan domain hasil belajar kognitif karena terjadi perubahan kemampuan dalam otak untuk penyelesaian masalah setelah kegiatan belajar.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata - rata hasil belajar tahun ajaran 2022/2023 siswa di Sekolah Dasar di Kecamatan Jakabaring. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 16 - 17 Oktober 2023 yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas IV dengan didapatkannya informasi bahwa masih banyak siswa yang nilai hasil belajar pada mata pelajaran tertentu dibawah standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan fenomena Kurikulum Merdeka, kinerja guru dan hasil belajar siswa di SD Negeri se Kecamatan Jakabaring maka peneliti merasa perlu untuk mengangkat hal tersebut sebagai tema yang layak untuk diteliti. Untuk itu peneliti

akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Jakabaring”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui oleh peneliti yaitu,

1. Masih banyak siswa yang nilai hasil belajar pada mata pelajaran tertentu dibawah standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami pola pembelajaran pada kurikulum merdeka.
3. Guru belum mengerahkan kreatifitasnya dalam membuat bahan ajar dan mengelola kelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai rata - rata pada mata pelajaran tertentu masih dibawah standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Masih banyak kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
3. Kinerja guru SD Negeri se Kecamatan Jakabaring.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu,

1. Bagaimana Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Se Kecamatan Jakabaring ?.
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Guru terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Se Kecamatan Jakabaring ?.
3. Bagaimana pengaruh Kurikulum Merdeka dan Kinerja Guru terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Se Kecamatan Jakabaring ?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Se Kecamatan Jakabaring.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Se Kecamatan Jakabaring.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurikulum Merdeka dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Se Kecamatan Jakabaring.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi.

1. Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait kurikulum merdeka, kinerja guru dan hasil belajar siswa.

2. Praktis

- a. Dapat menjadi bahan masukan bagi guru, dan kepala sekolah terkait Kurikulum Merdeka dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, guna meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Jakabaring.
- b. Dapat menjadi suatu wadah bagi peneliti untuk menuangkan pengetahuan baik teori maupun praktik yang didapat pada masa studi di program study Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana Universitas PGRI Kota Palembang.
- c. Dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan terkait kurikulum merdeka dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.